

***Mangalap Boru* Dalam Perkawinan Masyarakat Desa Tapus Mulya Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Timur**

Lupita Purnama Sari¹, Sri Suriana², Sholeh Khudin³

¹²³Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : ¹pitasiregar107@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berupaya untuk menganalisis dalam upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tapus Kampung Suka Mulya Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Timur mengenai Tradisi *Mangalap Boru*. Dalam pelaksanaannya ada beberapa proses dilakukan dalam tradisi *mangalap boru* yang dipimpin oleh Hatobangon setempat. Dalam *mangalap boru* tersebut menggunakan beberapa tahapan dalam prosesnya seperti *Mangirit Boru*, *Manyapai Boru*, *Padomos Hata*, *Patobang Hata*, *Manulak Sere*, *Akad Nikah*, *Acara Pesta*, *Mangalehen Mangan*, *Horja Haruan Boru*, *Makobar Boru*, *Mangupa*, *Horja Pabuat Boru* dan *Mangalap Boru*. Dalam upacara ini bertujuan untuk landasar adat dan agama dan dijauhkan dari keburukan. Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses tradisi *Mangalap boru* dan di Tapus Kampung Suka Mulya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dalam menganalisa menggunakan deskriptif kualitatif yaitu peneliti melakukan penelitian langsung ke masyarakat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, yaitu dengan wawancara, dan melakukan penelitian melalui dokumentasi. Proses dalam pelaksanaan upacara *mangalap boru* yaitu berawal keluarga laki-laki menjemput penganti perempuan untuk di bawa kerumahnya. Nilai Islam yang terkandung dalam upacara *mangalap boru* yaitu pertama : nilai Aqidah yaitu adanya pembacaan kalimat Syahadat yang merupakan nilai Aqidah, kedua nilai ibadah yaitu dengan pembacaan do'a dalam upacara *mangalap boru*, ketiga nilai akhlaq yaitu adanya kebersamaan masyarakat dalam otong royong agar tetap tetap pesta dan proses *mangalap boru* berjalan dengan baik dan menjalin silaturahmi yang baik antar sesama masyarakat.

Kata kunci : Budaya Lokal, Desa Tapus Kampung Suka Mulya, Islam , *Mangalap Boru*.

Abstrak

This research seeks to analyze the traditional ceremonies carried out by the people of Tapus Kampung Suka Mulya Village, Padang Gelugur District, East Pasaman Regency regarding the Mangalap Boru Tradition. In its implementation there are several processes carried out in the mangalap boru tradition led by the local Hatobangon. In the mangalap boru, several stages are used in the process, such as Mangirit Boru, Manyapai Boru, Padomos Hata, Patobang Hata, Manulak Sere, Marriage Contract, Party Event, Mangalehen Mangan, Horja Haruan Boru, Makobar Boru, Mangupa, Horja Pabuat Boru and Mangalap Boru. This ceremony aims to support customs and religion and keep away from evil. The problem in this research is how the Mangalap Boru tradition processes in the Suka Mulya Village Tapus. This research is field research, the analysis uses qualitative descriptive, namely the researcher conducts research directly into the community to obtain the required data, namely by interviews, and conducting research through documentation. The process of carrying out the mangalap boru ceremony begins with the man's family picking up the bride to take her to his house. The Islamic values contained in the mangalap boru ceremony are first: the value of Aqidah, namely the recitation of the Creed which is the value of Aqidah, second, the value of worship, namely the recitation of prayers in the mangalap boru ceremony, third, the value of morals, namely the existence of community togetherness in mutual cooperation so that it remains constant. The party and the mangalap boru process went well and good relations were established between fellow community members.

Keywords : Local Culture, Tapus Village Suka Mulya Village, Islam, *Mangalap Boru*

A. PENDAHULUAN

Tradisi adalah kebiasaan, suatu kegiatan yang diulang-ulang atau sering kali berciri keagamaan dalam suatu masyarakat adat, yang meliputi berbagai nilai budaya, norma hukum dan aturan yang saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan atau aturan. Semua konsep sistem budaya suatu budaya mengatur perilaku sosial.¹

Menurut Hassan Hanafi, tradisi (turats) merupakan warisan segala zaman dahulu yang telah sampai kepada kita dan telah menyatu dengan kebudayaan yang berlaku saat ini.⁵ Kebudayaan di Desa Tapus Kampung Suka Mulya Kecamatan Padang Gelugur merupakan Mandailing. Adat istiadat atau tradisi tersebut sudah ada sebelum agama islam masuk ke indonesia, dan setelah islam masuk dapat memberi corak tentang budaya islam.²

Mangalap boru merupakan suatu adat atau tradisi yang dilakukan masyarakat Tapanuli selatan yang sudah lama di laksanakan masyarakat tapanuli selatan. *Mangalap boru* lebih sering dikenal dengan istilah menjemput pengantin wanita pada acara pernikahan adat perkawinan masyarakat Desa Tapus Kampung Suka Mulya. Acara ini di lakukan pada waktu adanya perjanjian antara pihak laki-laki dan wanita yang ditentukan dan disepakati oleh keluarga dan kerabat pengantin wanita dari pengantin pria yang akan berangkat ke rumah pengantin wanita. Setelah sampai di rumah mempelai wanita mereka akan menyampaikan maksud dan tujuan untuk menjemput pengantin wanita yang akan dibawa kerumah pengantin pria. *Mangalap boru* merupakan sebuah upacara dalam meinghalalkan darii pihak keluarga laki-laki keluarga perempuan disertai dengan tetap mengikuti patuah-patuah orang tua.³

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka penulis ini menunjukan bahwa kedudukan masalah yang diteliti, agar menghindari duplikasi (plagiasi) dalam penelitian.

Skripsi yang ditulis oleh Abbas Pulungan berjudul "*DALILAN NA TOLU, Peran dalam Proses Interaksi Antara Nilai-nilai Adat dengan Islam Pada Masyarakat Mandailing Dan Angkola Tapanuli Selatan*" yang ditulis oleh Abbas Pulungan, Skripsi ini membahas mengenai pe

¹ Arriyono dan siregar, Aminuddi *Kamus Antropologi*. (Jakarta : Akademik Pressindo, 1985) hal.4 ⁵ Moh. Nur Hakim, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatis. Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*, Malang: Bayu Media Publishing, 2003, hlm.29.

² M. Ghazali Rahman, "Tradisi Molonthalo Di Gorontalo". dalam *Jurnal AlUlum* XII, no. 2, Desember 2012, hal. 437-456

³ Muhammad Roihan Daulay, *Mangalap boru dalam pandangan islam*, Dosen AIN Padang Sidimpuan, diakses pada tanggal 15 November 2022, pada pukul 20:00 wib.

ngaruh Islam terhadap tradisi yang ada dan proses adat pernikahan batak anggola Mandailing.

Skripsi Edi Nasution dengan judul “*Tulila Muzik Bujukan Mandailing*”, Skripsi ini membahas mengenai perkawinan Mandailing dalam tradisi pergaulan muda mudi untuk sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan berbagai macam isi hati dan perasaan kepada anak gadis yang didambakan .

Skripsi Meydika dengan judul “*Pelaksanaan Tata Upacara Pernikahan Adat Mandailing Oleh Masyarakat Mandailing Di DKI Jakarta*”, Skripsi ini membahas mengenai bagaimana rangkaian tata upacara pernikahan adat mandailing serta perbedaan rangkaian adat upacara di mandailing dan di Jakarta.

Berdasarkan telaah pustaka diatas yang nantinya menjadi tolak ukur perbedaan peneliti ini, Meskipun terdapat sumber yang membahas tentang tradisi *mangalap boru* tetapi tidak rinci tentang Tradisi *Mangalap Boru* Dalam Perkawinan Masyarakat Desa Tapus Kampung Suka Mulya Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Timur.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) mengenai suatu masalah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dari sudut pandang sosial dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode seperti observasi langsung, wawancara, dokumentasi, teknik pelengkap. Pada penelitian ini yang dilakukan peneliti menggunakan teori difusi kebudayaan yang dikemukakan oleh Fritz Graebner benda-benda yang disusun berdasarkan tempat asalnya, tetapi Graebner mencoba menyusunnya berdasarkan persamaan unsur. sekumpulan dimana Graebner menemukan objek yang bersifat sama di sebut budaya. Kata Jerman Kulturkreise ialah “lingkaran kebudayaan-kebudayaan”; maksud istilah itu merupakan “lingkaran di muka bumi yang mempunyai unsur-unsur kebudayaan yang sama”. Kultrurkreise dengan kata lain ialah budaya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Mangalap boru sebelum Akad nikah

a. *Mangirit Boru*

adalah tahapan yang mana seorang laki-laki sudah menyampaikan niatnya untuk menikah dan sudah mempunyai calon tersendiri. Disini orang tua laki-laki mencari seluk beluk dari keluarga wanita yang akan menjadi idaman anaknya Orang tua lakilaki harus mencari tahu

dari mana asal usul si wanita, melihat bobot bebet keluarganya, untuk menghindari agar tidak salah pilih anaknya terhadap wanita yang sudah idamannya tersebut. Setelah merasa cocok, barulah orang tua mempelai laki-laki mendatangi kediaman wanita untuk menanyakan kesediannya.⁴



Proses Mangirit Boru

(Dokumentasi pada Tanggal 04 Juni 2023).

b. *Manyapai boru* (Melamar Calon Perempuan)

Manyapai boru merupakan arti masa pendekatan antara keluarga laki-laki dan calon wanita proses penting dalam kelanjutan hubungan. Dalam adat Mandailing *manyapai boru* adalah mengenal masa pendekatan.



Proses Manyapai Boru

(Dokumentasi pada tanggal 04 Juni 2023).

c. *Padomos Hata*

Padomos Hata merupakan acara yang dilakukan pihak keluarga laki-laki mendatangi kediaman wanita untuk mendapatkan jawaban dari pihak wanita. Dalam ritual ini akan dibahas kapan waktu yang tepat untuk melamar, dan syarat-syarat apa saja yang akan dibawa oleh pihak laki-laki pada prosesi selanjutnya.

⁴ Wawancara Arman Siregar *Selaku Hatobangon* atau *Orang yang dituakan dikampung yang banyak mengerti tentang adat*, pada tanggal 24 Juni 2023. Pukul 13:00 Wib.



Proses *padomos hata*

(Dokumeintasii pada tanggal 04 Junii 2023).

d. Patobang Hata

Patobang Hata merupakan acara untuk memperkuat perjanjian antara pihak pria dan pihak wanita. Di sini akan dibicarakan berapa *sere* (emas) akan pada antar dalam proses i selanjutnya.



Proses *patobang hata*

(Dokumeintasii pada tanggal 04 Junii 2023).

e. Manulak sere

Manulak Sere merupakan acara pihak pria tiba lagi ke tempat tinggal pihak wanita beserta rombongan menggunakan membawa seluruh persyaratan-persyaratan yg diminta sang pihak wanita dalam waktu hantaran (lamaran) tersebut. *Manulak sere* (emas) bermakna adanya ikatan calon perempuan dan calon laki-laki ikatan tersebut merupakan ikatan yang tidak ada main-main, sebab ada beberapa hal tertentu yang harus di patuhi calon laki-laki dan calon perempuan yaitu tidak boleh menerima lamaran dari orang lain, demikian bagi calon laki-laki tidak boleh melamar anak gadis lain.⁵



Proses *patobang hata*

(Dokumeintasii pada tanggal 04 Junii 2023).

⁵ Wawancara dengan bapak Marsehat Ritonga Selaku *Hatobangon* atau *Orang yang dituakan dikampung yang banyak mengerti tentang adat*, pada tanggal 25 Juni 2023 pukul 21:00 Wib.

2. . Proses Mangalap boru sesudah Akad nikah

a. Akad nikah

Kegiatan akad nikah bertujuan agar status pernikahan kedua mempelai sah menurut agama dan hukum. Bertujuan Untuk membangun menegakkan bahtera rumah tangganya secara harmonis dan bertanggung jawab itulah dari dasar cinta mencintai, hormat menghormati, harga menghargai, saling pengertian, saling sabar. Paling pentingnya membangun bahtera rumah tangga dengan dasar ajaran agama islam dengan baik dan benar. Kemudian meletakkan pondasi keluarga di atas pondasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.⁶



Proses akad nikah
(Dokumentasi pada tanggal 20 Juni 2023).

b. Acara pesta

Acara pesta di rumah pengantin laki-laki dilaksanakan syukuran, karena sudah selesai acara adat dan kedua mempelai telah menjadi suami istri yang sah di mata hukum dan agama.



⁶ Wawancara dengan bapak Marsehat Ritonga Selaku *Hatobangon* atau Orang yang dituakan di kampung yang banyak mengerti tentang adat, pada tanggal 25 Juni 2023 pukul 21:00 Wib.

Acara pesta pernikahan.. (Dokumentasi
Pribadi 21 Juni 2023).

h. Mangalehen Mangan Pamunan

Mangalehen mangan pamunan ini dilaksanakan untuk Seorang gadis yang akan di nikahkan akan ikut bersama suami, meninggalkan rumah orang tuanya. Sebelum me lepas kep ergian anak perempuannya diadakan makan bersama / *mangan pamunan*. Makan bersama yang dilakukan bukan hanya keluarga saja tetapi mengundang kerabat dan teman-teman terdekat calon pengantin untuk merayakan perpisahan.⁷



Malehen mangan .
(Dokumentasi Pribadi 21 Juni 2023).

i. Horja Haruan Boru

Horja (pesta adat) *Haroan Boru* (Kedatangan mempelai perempuan kerumah laki-laki) dalam proses semacam ini disebut dengan pernikahan manjujur artinya perkawinan dapat berlangsung antar suku atau marga. Dalam pernikahan ini pihak perempuan akan meninggalkan klanNya dan masuk klan suaminya.

⁷ Wawancara dengan bapak Usman Rizky Siregar, Hatobangon dan paham tentang adat,wawancara pada tanggal 30 Juni 2023.pukul 20: 00 wib.



Horja haruan boru
(Dokumeintasii Priibadii 21 Junii 2023).

j. Makobar boru

Mangbobar Boru upacara me nyerahan mas kawin disebut manghobar boru atau manghobari ada boru atau mengadati boru yang didalamnya dilakukan kegiatan mangumpar ruji yang dihadiri oleh ayah calon pengantin perempuan dan kerabat dekat yang berstatus sebagai kahanggi, mora dan anak boru, serta ikut pula menghadiri toko-toko hatobangon dan harajaon serta Raja Panusunan Bulung yang berkedudukan di huta tempat tinggal calon pengantin perempuan.⁸



Proses makobar
(Dokumentasi Pribadi 21 Juni 2023).

k. Mangupa

Tradisi *mangupa* ialah suatu sentuhan jiwa antara yang di upa dan yang mengupa me nganggap cinta sebagai fitrah manusia, sehingga setiap diadakan upacara mangupa tidak ada peserta yang tidak meneteskan air mata.

⁸ Wawancara dengan bapak Marsehat Ritonga, *Hatobangon Kampung Suka Mulya*, pada tanggal 25 Juni 2023 pukul 21:00 Wib.



Proses mangupa

(Dokumentasi Pribadi 21 Juni 2023).

l. Horja Pabuat Boru

Horja Pabuat Boru dilakukan setelah selesai acara *mangupa* (mambutongi mangan) di lanjutkan dengan *Pabuat boru*, dengan mangal e he n hata-hata nase hat (Kata-kata Nasehat) *Hatobangon* berpesan kepada rombongan anak *boru* bahwa setelah sampai di kediaman lakilaki anak *boru* agar *marjamita tu hatobangon dohot harajaon di huta* (memberi pengantin kepada masyarakat). Pada saat mempelai perempuan dibawa oleh mempelai laki-laki, *Inatta Sori pada mengambitkon* (ibu pengantin perempuan menggendongkan) ayam betina remaja kepada anak gadisnya serta menyandangkan *garigit/ceret* (menaruh wadah air) sekaligus membawa ampang yang berisi beras dan telur ayam didalamnya, serta lampu cemporong.



Horja haruan boru

(Dokumentasi Pribadi 21 Juni 2023).

m. Mangalap boru

Mangalap boru merupakan sebuah upacara dalam meinghalalkan darii piihak keiluarga lakii-lakii kei keiluarga peireimpuan diiseirtaii deingan teitap meingiikutii piituah-piituah orang tua.

Pada upacara inii *Siinuan Tunas* (meimpeilaii kaa-lakii) beiseirta keilaurga /*keirabat ro ku bagas godang* (bagas meimpeilaii ada boru) deingan *maroban siilua wajiik yang dii geindong*. Satolah ii, *keirabat mangutarakan* maksud keidatangan *halaii* untuk manjeimput pangantiin ada *boru*. Keimudiiian diilaksanakan acara adat *palakka boru*. Dalam acara kadua pangantiin dii dudukkan diihadapan seimua keirabat baik keirabat peireimpuan maupun keirabat *alak lai*.⁹



Proses *mangalap boru*

(Dokumentasi Pribadi 21 Juni 2023).

3. Nilai Islam

Tradisi *mangalap boru* merupakan adat yang dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat untuk menjalankan landasan adat dan agama serta menjalin silaturahmi antar sesama masyarakat baik pengantin keluarga laki-laki maupun keluarga perempuan serta masyarakat setempat. Tradisi ini dilaksanakan pada proses pernikahan di Desa Tapus Kamampung Suka Mulya Kecamatan Padang Gelugur. Tradisi *mangalap boru* mencerminkan bahwa masyarakat Kampung Suka Mulya masih memegang teguh tradisi warisan dari puyangpuyang terdahulu. Pada tradisi ini tidak terlepas dengan adanya unsur Islam dan budaya lokal terlihat dari proses pelaksanaannya karena sebagian besar masyarakatnya beragama Islam. Pada proses *mangalap boru* ada tradisi *mangendong manuk* arti dari simbol ayam yang digendong agar melambangkan beberapa tahun kedepan mereka mempunyai peliharaan dan bisa dikatakan agar mereka suatu kelak juga mendapatkan keturunan, dan mereka dapat menyayangi serta mengasihi anaknya seperti yang dilakukan oleh ayam kepada

⁹ Marsehat Ritonga, *Hatobangon Kampung Suka Mulya*, wawancara pada tanggal 25 Juni 2023 pukul 21:00 Wib.

anakanaknya.¹⁰ Ayam dalam tradisi mangalap boru juga tidak boleh ayam yang sudah bertelur ataupun jantan, melainkan harus ayam betina dan masih gadis. Proses ini mempunyai makna cinta kasih sayang antara orang tua dengan anak sebagaimana induk ayam yang selalu mengasihi anak-anaknya. Dalam Islam sendiri sangat menjunjung tinggi rasa kasih sayang sebagaimana terdapat dalam sebuah hadits:

ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ ضَرَّ بِرَحْمَتِكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ

Artinya: “Berkasihilah kepada siapapun yang ada di bumi, niscaya Yang ada di langit akan mengasihi kalian.” (HR. Tirmidz).¹¹

Pada proses *mangalap boru* memiliki runtutan acara-acara dimulai dengan pembukaan, pelaksanaan dan penutup.

E. KESIMPULAN

Proses pelaksanaan tradisi *mangalap boru* di Desa Tapus Kamapung Suka Mulya Kecamatan Padang Gelugur. tradisi yang melakukan *Manggirit boru*, *Manyapai boru*, *Marsapa boru* dan *Marsapa Utang*, *Padomos Hata*, *Patobang Hatta*, *Manulak Sere*, *Akad Nikah*, *Acara Pesta*, *Mangalehen Mangan Pamunan*, *Horja Haroan boru*, *Makobar boru*, *Mangupa*, *Horja Pabuat boru* *Mangalap boru* dan *Palakka boru*. Tradisi *mangalap boru* merupakan adat yang dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat untuk menjalankan landasan adat dan agama serta menjalin silaturahmi antar sesama masyarakat baik pengantin keluarga laki-laki maupun keluarga perempuan serta masyarakat setempat. Tradisi ini dilaksanakan pada proses pernikahan di Desa Tapus Kamapung Suka Mulya Kecamatan Padang Gelugur. Tradisi *mangalap boru* mencerminkan bahwa masyarakat Kampung Suka Mulya masih memegang teguh tradisi warisan dari puyang-puyang terdahulu. Pada tradisi ini tidak

¹⁰ Wawancara Arman Siregar *Selaku Hatobangon atau Orang yang dituakan dikampung yang banyak mengerti tentang adat*, pada tanggal 24 Juni 2023. Pukul

¹¹ Portal Belajar Agama Islam “Hadits Tirmidzi Nomor 1847,” Artikel Diakses 22 November 2023 dari <https://ilmuislam.id/hadits/36324/hadits-tirmidzi-nomor-1847>

terlepas dengan adanya unsur Islam dan budaya lokal terlihat dari proses pelaksanaannya karena sebagian besar masyarakatnya beragama Islam. Pada proses mangalap boru ada tradisi *mangendong manuk* arti dari simbol ayam yang digendong agar melambangkan beberapa tahun kedepan mereka mempunyai peliharaan dan bisa dikatakan agar mereka suatu kelak juga mendapatkan keturunan, dan mereka dapat menyayangi serta mengasihi anaknya seperti yang dilakukan oleh ayam kepada anak-anaknya.

F. Saran

Diharapkan kepada seluruh masyarakat, diDesa Tapus Kamampung Suka Mulya Kecamatan Padang Gelugur, agar dapat menjaga dan dapat melestarikan kebudayaan serta adat istiadat yang sudah ada. Baik itu berbentuk dalam sebuah tulisan maupun lain sebagainya sehingga dapat dijadikan sebagai wawasan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang. Sebagai mahasiswa dari Fakultas Adab dan Humaniora, diharapkan agar dapat ikut andil dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada pada daerah itu sendiri. Diharapkan dengan adanya tulisan ini dapat dijadikan sebagai sumbangsi untuk mahasiswa khususnya prodi sejarah peradaban Islam. Pada penelitian ini, penulis belum mampu mengungkapkan apa yang belum penulis ungkapkan secara mendalam mengenai tradisi mangalap boru Untuk itu, kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengungkapkan kekurangan dari penelitian ini mengenai tradisi *mangalap boru* diDesa Tapus Kamampung Suka Mulya Kecamatan Padang Gelugur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arriyono dan Siregar. 1985. Kamus Antropologi. Jakarta: Akademik Pressindo.
- Moh. Nur Hakim, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatis. Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2003).
- Muhammad Roihan Daulay. "Mangalap Boru dalam Pandangan Islam," Artikel Diakses Pada 15 November 2022 dari <https://www.roihan.com/2021/09/mangalap-boru-dalampandangan-islam.html?m=1>

- Pratono, Suhartono W. 2010. Teori dan Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Portal Belajar Agama Islam “Hadits Tirmidzi Nomor 1847,” Artikel Diakses 22 November 2023 dari <https://ilmuislam.id/hadits/36324/hadits-tirmidzi-nomor-1847>.
- Rahman, M. Ghozali, “Tradisi Molonthalo Di Gorontalo,” Al-Ulum, Vol. XII, No. 2 (Desember 2012).
- Wawancara Marsehat Ritonga, *Hatobangon Kampung Suka Mulya*, wawancara pada tanggal 25 Juni 2023 pukul 21:00 wib.
- Wawancara Arman Siregar *Selaku Hatobangon atau Orang yang dituakan dikampung yang banyak mengerti tentang adat*, pada tanggal 24 Juni 2023. pukul 13:00 wib.
- Wawancara dengan bapak Usman Rizky Siregar, *Hatobangon dan paham tentang adat*, wawancara pada tanggal 30 Juni 2023. pukul 20: 00 wib.